

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KEADAAN CUACA TEMA 5 DI KELAS III SD

Siti Jaenab¹, Linda Hania Fasha²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

sitijaenab699@gmail.com lindahania@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Education is a major factor in improving the quality of human resources in the future, therefore efforts must be made to improve the quality of education in schools, namely by continuing to improve all that is lacking in the application of educational quality. Education as a means of developing productive human resources and having professional abilities in improving human life in the nation and state. Teachers are personnel who have an important role in developing human resources, besides that the teacher is also a guide, and can guide students so that they become humans who have extensive knowledge, both religious knowledge, intelligence, life skills, skills, have a good personality and have a passion to build this nation. The purpose of this study was to determine students' interest in learning using discovery learning models on weather material. The reason I, as the author, took this title was the difficulty of students in participating in weather learning activities in elementary schools. This is because the learning model used is only lectures, resulting in a lack of student interest in participating in class learning. The research method used is descriptive qualitative research method using several instruments, namely, written test instruments, teacher questionnaires and student questionnaires. The research subjects were third grade students of SD Negeri in West Bandung for the 2019-2020 academic year. The results of this study are based on the results of research conducted by researchers in class III students at SD Bandung Barat, the level of students' ability in solving problems using discovery learning learning model is in the good category with the average acquisition of students 76.12%. In contrast to the results before using discovery learning learning model students only get an average value of 65%. The difference between the level of ability of students before using the discovery learning model and after using the discovery learning model, the researcher can prove it by increasing the student's average score by 11.12%.

Keywords: Application of Discovery Learning Model to Interest in Learning.

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, oleh karena itu upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan terus memperbaiki semua yang kurang dalam penerapan mutu pendidikan. Pendidikan sebagai sarana pembangunan sumber daya manusia yang produktif dan mempunyai kemampuan yang profesional dalam meningkatkan kehidupan manusia dalam berbangsa dan bernegara. Guru merupakan personel yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, selain itu juga guru adalah sebagai pembimbing, serta dapat mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang memiliki pengetahuan luas, baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, mempunyai kepribadian yang baik dan memiliki semangat untuk membangun bangsa ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi cuaca. Alasan saya sebagai penulis mengambil judul ini oleh adanya kesulitan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cuaca di sekolah dasar. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang

digunakan hanya ceramah sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu, instrumen tes tulis, angket guru dan angket siswa. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri di Bandung Barat tahun ajaran 2019-2020. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas III di salah satu SD Bandung Barat, tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berada pada kategori baik dengan perolehan rata-rata siswa 76,12%. Berbeda dengan hasil yang sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa hanya memperoleh rata-rata nilai 65%. Perbedaan antara tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat peneliti buktikan dengan bertambahnya nilai rata-rata siswa sebesar 11,12%.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, oleh karena itu upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan terus memperbaiki semua yang kurang dalam penerapan mutu pendidikan. Pendidikan sebagai sarana pembangunan sumber daya manusia yang produktif dan mempunyai kemampuan yang profesional dalam meningkatkan kehidupan manusia dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan dilaksanakan tanpa mengenal batas usia, ruang, dan waktu yang dimulai dari keluarga kemudian dilanjutkan di dalam lingkungan sekolah dan diperluas di lingkungan masyarakat yang hasilnya diterapkan untuk membangun kehidupan pribadi, agama, masyarakat, keluarga dan negara. Maka pendidikan harus dapat mengembangkan siswa yang mampu menghadapi berbagai masalah yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan yang mengacu kepada kearah pencapaian pendidikan nasional. Sekolah tidak hanya mencetak generasi yang berilmu, kreatif, dan mandiri tetapi juga menjadikan siswanya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Proses kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, yang mana seorang guru di tuntut harus bisa mengikuti perkembangan zaman di dunia pendidikan. Disamping sebagai pendidik guru juga merupakan fasilitator dalam pembelajaran siswa, selain itu juga guru adalah sebagai pembimbing, serta dapat mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang memiliki pengetahuan luas, baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, mempunyai kepribadian yang baik dan memiliki semangat untuk membangun bangsa ini.

Menurut (Slameto, 2010:180) minat belajar yaitu keinginan atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, yang timbul dari diri seseorang untuk melakukannya. Minat merupakan ketertarikan akan suatu hubungan dengan diri sendiri atau sesuatu di luar diri sendiri.

Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Hosnan (2014: 282), *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan proses pembelajaran aktif dengan menemukan sendiri, mencari sendiri hasil yang didapat. sehingga akan tetap tahan lama dalam ingatan siswa.

Selain memiliki kelebihan, *discovery learning* juga memiliki kelemahan. Berikut kelemahan model *discovery learning* menurut M. Hosnan:

- a. Pengetahuan yang didapat dengan menggunakan strategi ini sangat ampuh karena menguatkan ingatan.
- b. Mendorong peserta didik untuk berfikir bekerja atas inisiatif sendiri
- c. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena timbulnya rasa menyelidiki dan berhasil
- d. Pengetahuan bertahan lama dan mudah mengingat.

Selain memiliki kelebihan, *discovery learning* juga memiliki kelemahan. Berikut kelemahan model *discovery learning* menurut M. Hosnan:

- a.. Adanya kesalah pahaman antara guru dengan siswa sehingga guru merasa gagal dalam mendeteksi masalah yang dihadapi siswa
- b. Menyita banyak waktu
- c. Menyita pekerjaan guru
- d. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan
- e. Tidak berlaku untuk semua topik

Menurut Syah dalam kemendikbud (2014 : 33) dalam menerapkan *discovery learning* ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

- a. *Stimulation* (stimulasi/Pemberian Rangsangan)
- b. *Problem Statement* (Pernyataan/identifikasi Masalah)
- c. *Data Collection* (pengumpulan data)
- d. *Data Processing* (Pengolahan Data)
- e. *Verification* (Pembuktian)
- f. *Generalization* (Menarik kesimpulan)

Minat Belajar

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal, ini ditunjukkan dengan seseorang yang memperhatikan hal yang diamati secara terus menerus dan hal itu menimbulkan kesenangan dan kepuasan pada diri seseorang (Imam Ma'ruf, 2016: 13-14) .

Indikator minat belajar siswa yaitu:

1. Adanya perasaan suka atau senang
2. Adanya perhatian
3. Ketertarikan pada aktivitas-aktivitas pembelajaran (Slameto, 2010:57).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran pada tema cuaca dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri yang berada di Bandung Barat. Lebih tepatnya dikelas III SD yang semuanya berjumlah 31 siswa, selain siswa yang menjadi subjeknya yaitu guru kelas III SD di Bandung Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi cuaca di SD kelas 3 di salah satu sekolah negeri di Bandung Barat tahun pelajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa 31 orang. Siswa terdiri dari 14 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. kemampuan siswa dalam memahami materi sangat heterogen karena diambil satu kelas dan tidak menggunakan tahap seleksi. Sehingga satu kelas siswa tersebut memang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing. Maka dengan ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian selama 7 kali pertemuan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. pertemuan tersebut termasuk kepada *pre-test* dan *pos- test* serta *treatment*.

Berikut ini merupakan hasil tes analisis dari soal yang telah diajukan kepada siswa pada pembelajaran cuaca yang sebelumnya sudah diujikan kepada siswa diatas siswa yang mendapat perlakuan dan di validasi menggunakan anates. Ketuntasan siswa akan diukur dengan menggunakan rata-rata nilai. Siswa yang memiliki diatas rata-rata dianggap dapat memahami pembelajaran cuaca dengan baik.

Tabel 1: Hasil Evaluasi Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Minat Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	N.S.R	1	1	1	1	1	50	Tidak tuntas
2	A.M	2	1	2	1	2	80	Tuntas
3	A.L.R	2	2	1	1	1	70	Tuntas
4	D.P.A	2	1	1	1	1	60	Tidak tuntas
5	D.A.P	2	1	2	1	2	80	Tuntas
6	F.R	2	1	1	2	1	70	Tuntas
7	G.R	2	2	2	2	1	90	Tuntas
8	M.D.F	2	1	1	2	1	70	Tuntas
9	M.A.S	2	2	1	1	1	70	Tuntas
10	M.F.N	2	1	1	2	2	80	Tuntas
11	M.R	2	2	2	2	1	90	Tuntas
12	M.R.A.G	2	2	1	1	1	70	Tuntas
13	M.S.M	2	2	1	1	2	80	Tuntas
14	M.T.A.P	2	2	1	2	1	80	Tuntas
15	M.P.S	2	1	1	2	1	70	Tuntas
16	N.A.F	2	1	1	1	1	60	Tidak tuntas
17	P.A.J	2	2	2	1	2	90	Tuntas
18	P.A	2	2	1	1	2	80	Tuntas
19	R.R	2	2	1	2	1	80	Tuntas
20	R.S	2	2	1	1	1	70	Tuntas
21	R	2	1	1	1	1	60	Tidak tuntas
22	R.Z.L	2	1	2	1	1	70	Tuntas
23	R.P	2	1	2	1	2	80	Tuntas
24	S.R	2	2	2	1	1	80	Tuntas
25	S.A	2	2	2	1	2	90	Tuntas
26	S.M	2	2	1	1	2	80	Tuntas
27	S.R.A	2	2	2	1	2	90	Tuntas
28	T.A.W	2	1	2	1	2	80	Tuntas

29	R.T.U	2	2	1	1	2	80	Tuntas
30	S.A	2	2	2	1	2	90	Tuntas
31	S.R.P	2	2	1	1	1	70	Tuntas
Rata-rata							76,12	

Berdasarkan pada perhitungan tabel di atas nilai tes akhir terlihat bahwa nilai tertinggi adalah 90, dan nilai terendah adalah 50 dan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 76,12. Dapat kita lihat bahwa siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran cuaca ada 4 orang yaitu N.S.R, D.P.A, N.A.F, R.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas III di salah satu SD Bandung Barat, tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berada pada kategori baik dengan perolehan rata-rata siswa 76,12%. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan mudah diingat oleh siswa. Melalui belajar penemuan, siswa juga dapat belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat menambah minat belajar terutama dalam pembelajaran cuaca. Berbeda dengan hasil yang sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa hanya memperoleh rata-rata nilai 65%. Dikarenakan model pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah sehingga membuat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang. Berbeda dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan antara tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat peneliti buktikan dengan bertambahnya nilai rata-rata siswa sebesar 11,12%.

REFERENSI

Arifin, M. (2010). *Ilmu Pengetahuan Alam* Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Haryanto, (2012). *Sains untuk SD/MI Kelas III* Jakarta: Erlangga.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2014). *Pembelajaran kurikulum nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Kurniasih, I. dan Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

- Nichen, I. C. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil belajar siswa*. Jawa tengah.
- Nurhasanah, S. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Bandung.
- Sriyanti, L. (2011). *Psikologi Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syamsuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa* Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Terbuka.
- Wisudawati dan Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.